

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI MR (*MEASLES RUBELLA*) DI DESA BACANG KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES

Nurul Mouliza¹, Ramadhani Syafitri Nasution²

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan,
Email korespondensi: moulizanurul@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO Penyakit *Measles* dan *Rubella* (MR) merupakan penyakit yang kembali muncul dan menjadi perhatian dunia, *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 mencatat angka kejadian kasus campak 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, persepsi kehalalan berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi MR. Desain penelitian adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan sampai 5 tahun. sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai 5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,002 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR, *p-value* $0,006 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR. *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi MR. *p-value* $0,009 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara persepsi kehalalan dengan pelaksanaan imunisasi MR. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan persepsi kehalalan dengan pelaksanaan imunisasi MR di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Persepsi, Imunisasi

Abstract

According to WHO, *Measles and Rubella* (MR) is a disease that has re-emerged and become a world concern, in 2016, WHO recorded measles got 30,000 cases/year. The purpose of this study was to determine whether the knowledge factor, attitudes, family support, the perception of halalness were related to the implementation of MR immunization. The research design was an analytic survey with a cross-sectional design. The population of this research were mothers who have children aged 9 months to 5 years. The sample was 40 mothers who have children aged 9 months to 5 years. This research was conducted in Bacang Village, Blangkejeren Sub-District, Gayo Lues District. Results of study used *chi-square* test obtained *p-value* $.002 < .05$, which meant the relationship between maternal knowledge and the implementation of MR immunization found with *p-value* $.006 < .05$. There was a relationship between maternal attitudes and implementation MR immunization with *p-value* $0.000 < .05$. there was a relationship between family support and the implementation of MR immunization with *p-value* $.009 < .05$, which means that there is a relationship between the perception of halalness and the implementation of MR immunization. Conclusion this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, family support and perception of halalness with the implementation of MR immunization in Bacang Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Support, Perception, Immunization

¹ Dosen Institut Kesehatan Helvetia

² Dosen Institut Kesehatan Helvetia

Pendahuluan

Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin MR merupakan vaksin yang dapat mencegah penyakit campak dan rubella, Vaksin MR dapat diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun. diberikan secara *subcutan* dengan dosis 0,5 ml.(1)

Ibu berperan penting dalam memberikan imunisasi anak. Pemberian imunisasi Measles Rubella (Measles Rubella banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dukungan petugas tinggi kesehatan.(2)

Penyakit *Measles dan Rubella* (MR) merupakan penyakit yang kembali muncul dan menjadi perhatian dunia. Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular karena disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui batuk dan bersin. *Rubella* adalah penyakit yang juga disebabkan oleh virus yang muncul dengan ditandai demam ringan dan bahkan penyakit ini muncul tanpa gejala.(3)

World Health Organization (WHO) Penyakit ini sangat rentan menginfeksi anak pada usia 9 bulan sampai 15 tahun Selain itu, penyakit tersebut juga dapat menimbulkan efek *teratogenik* (efek yang menyebabkan kelainan kongenital) apabila virus *rubella* menyerang wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi virus *rubella* terjadi sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, atau *sindrom rubella kongenital* (CRS) pada bayi yang dilahirkan.(3)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 mencatat angka kejadian kasus campak 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mencanangkan *Global Immunization Vision and Strategy* (GIVS) yaitu rancangan kerja 10 tahun untuk mencegah penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi WHO merekomendasikan agar semua negara yang belum mengintroduksi vaksin *rubella* dan telah menggunakan 2 (dua) dosis vaksin Campak dalam program imunisasi rutin untuk memasukkan vaksin *rubella* dalam program imunisasi. *Rubella* merupakan masalah kesehatan yang mendunia dan mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan

dampak buruk baik berupa *mortalitas* dan *morbiditas*.(4)

Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif di Indonesia. Data *surveilans* selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun.(5)

Menurut data profil kesehatan 2018, suspek campak pada tahun 2018 tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, dengan *Incidence Rate* (IR) sebesar 3,18 per 100.000 penduduk. Angka tersebut menurun di bandingkan tahun 2017 yang sebesar 5,77 per 100.000 penduduk. Walaupun jumlah kasus *suspek* campak menurun pada tahun 2018 namun provinsi yang melaporkan tidak ada kasus *suspek* campak menurun menjadi dua provinsi (Maluku utara dan Sulawesi tengah), dimana pada tahun 2017 terdapat 10 provinsi melaporkan tidak ada kasus *suspek* campak. Provinsi dengan IR *suspek* campak terendah, yaitu Papua Barat, Banten, dan Jawa Barat. Sedangkan Aceh, Kalimantan Utara dan D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan IR suspek campak tertinggi (6).

Kabupaten Gayo lues adalah salah satu kabupaten yang ada di Nanggro Aceh Darussalam yang memiliki 11 kecamatan dan 136 desa, dan memiliki 12 puskesmas, salah satunya puskesmas Kota yang menaungi beberapa desa salah satunya desa Bacang, yang juga merupakan sasaran dari imunisasi MR. Desa Bacang merupakan desa terkecil yang ada di kabupaten Gayo lues yang paling sedikit melaksanakan imunisasi MR untuk anaknya, ibu yang melaksanakan imunisasi MR pada anaknya hanya sebanyak 10% .sehingga pencapaian imunisasi MR tidak mencapai target yang di tetapkan yaitu 95%.

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) disertai dengan batuk dan atau pilek dan atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok *herd immunity* tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang

berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau terinfeksi virus campak.(5)

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular dari *genus Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau *measles*. Penularan campak melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Kelompok anak usia prasekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidup(6).

Campak dan *Rubella* adalah penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan *Rubella*, Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *genus Morbillivirus*. *Rubella* termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran dan kecacatan pada bayi, yang sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan.(1)

Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya.(7)

Pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi anjuran dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian Imunisasi tambahan,akan tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan imunisasi ini dianggap tidak penting. Pengetahuan merupakan Pemahaman ibu tentang imunisasi MR (*Measles Rubella*).(8)

Ibu sebagai orang tua memiliki peran yang penting dalam pencapaian imunisasi anak. Menurut teori *Health Belief Model*, persepsi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap imunisasi dapat berbeda-beda pada setiap individunya.(9)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan

oleh Suhartini dan Sri Hartini (2019),Tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam dengan pelaksanaan imunisasi *measles rubella* di RT 05 kelurahan Tagaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian imunisasi MR (*measles rubella*). Berdasarkan analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi *measles rubella* (MR) di RT 05 Kelurahan Tagaraja, dengan nilai *p value* 0,002 ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi MR (*measles rubella*). Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan sikap dengan pelaksanaan imunisasi *measles rubella* (MR) diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang *signifikan* antara hubungan sikap dengan pelaksanaan imunisasi *measles rubella* (MR) di RT 05 Kelurahan Tagaraja.Hal ini menunjukkan apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan patuh dalam pelaksanaan imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dipengaruhi adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi, sehingga pengetahuan akan membentuk sikap untuk melakukan imunisasi.(7)

Survei awal yang telah dilakukan di Desa Bacang. Terhadap 8 orang ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai 5 tahun. Hasil survei yang diperoleh adalah, terdapat 7 orang ibu yang tidak mau mengimunisasi MR anaknya. ketika ditanya kenapa tidak melakukan imunisasi MR, 3 orang ibu mengatakan tidak di izinkan oleh keluarga karena takut anaknya mengalami demam tinggi,1 orang ibu mengatakan bahwa imunisasi MR itu menurutnya tidak halal, dan 3 orang ibu mengatakan bahwa anaknya tidak perlu di imunisasi MR. Saat ditanya tentang pengertian,tujuan,dan manfaat dari imunisasi MR itu sendiri, tidak ada satu orang ibu pun yang bisa menjawab dengan benar.Ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang imunisasi MR masih sangat kurang, di tambah lagi isu yang berkembang di masyarakat mengenai bahaya imunisasi MR yang bisa menyebabkan demam tinggi berhari-hari,dan tentang isu haramnya imunisasi MR. Hal ini membuat sebagian masyarakat memiliki respon yang negatif tentang imunisasi MR dan enggan untuk mengizinkan anaknya untuk di imunisasi MR. sehingga pencapaian imunisasi MR tidak mencapai

target yang di tetapkan yaitu 95%.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR (*measles rubella*) di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Metode

Desain penelitian adalah survey analitik. Survei analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. (24) Survei analitik ini dilakukan dengan rancangan penelitian *cross sectional* suatu penelitian untuk mempelajari tentang

distribusi, mempelajari hubungan dan prevalensi dengan cara mengobservasi status. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap pelaksanaan imunisasi MR (*measles rubella*) di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2020.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Daerah ini merupakan lokasi peneliti tinggal. Waktu yang di perlukan untuk penelitian ini adalah 3 bulan mulai dari bulan April 2020 s/d Juni 2020. Survei awal dilaksanakan pada bulan april 2020. Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Mei 2020, dan kembali melanjutkan penelitian pada bulan Mei s/d Juni 2020.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan, Sikap, Dukungna Keluarga, Persepsi Kehalalan dan Pelaksanaan Imunisasi MR Di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
Baik	8	20
Cukup	11	27,5
Kurang	21	52,5
Sikap		
Positif	12	30
Negatif	28	70
Dukungan Keluarga		
Mendukung	3	7,5
Tidak mendukung	37	92,5
Persepsi Kehalalan		
Halal	13	32,5
Tidak	27	67,5
Pelaksanaan Imunisasi MR		
Melaksanakan	3	7,5
Tidak melaksanakan	37	92,5

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 40 responden, mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,7%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 Orang (20%).

Mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (70%), dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 12 orang (30%). Mayoritas keluarga tidak mendukung sebanyak 37 orang (92,5%) dan minoritas keluarga mendukung sebanyak 3 orang (7,5%). Yang menjawab

halal sebanyak 14 orang (35%) dan yang menjawab tidak sebanyak 26 orang (65%). Mayoritas tidak melaksanakan imunisasi MR

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, analisa bivariat ini dilakukan uji

sebanyak 37 orang (92,5%) dan minoritas melaksanakan imunisasi MR sebanyak 3 orang (7,5%).

statistic *chisquare* untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna.

Tabel 2 Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Persepsi Kehalalan Responden Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR Di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Variabel	Pelaksanaan imunisasi MR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	3	7,5	5	12,5	8	20	0,002
Cukup	0	0	11	27,5	11	27,5	
Kurang	0	0	21	52,5	21	52,5	
Sikap							
Positif	3	7,5	9	22,5	12	30	0,006
Negatif	0	0	28	70	28	70	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	3	7,5	0	0	3	7,5	0,000
Tidak mendukung	0	0	37	92,5	37	92,5	
Persepsi Kehalalan							
Halal	3	7,5	10	25	13	32,5	0,009
Tidak halal	0	0	27	67,5	27	67,5	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa 40 responden, mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%), tidak ada yang melaksanakan imunisasi MR, minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (7,5%), diantaranya terdapat 3 orang yang melaksanakan imunisasi MR. Mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (70%) di antaranya tidak ada yang melaksanakan imunisasi MR, minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 12 orang (30%), diantaranya terdapat 3 orang (7,5%) yang melaksanakan imunisasi MR dan 9

orang tidak melaksanakan imunisasi MR. Mayoritas keluarga tidak mendukung sebanyak 37 (92,5%) di antaranya tidak ada yang melaksanakan imunisasi MR, minoritas keluarga mendukung sebanyak 3 orang (7,5%), diantaranya 3 orang melaksanakan imunisasi MR. Mayoritas berpersepsi imunisasi MR tidak halal sebanyak 27 orang (67,5%), di antaranya tidak ada yang melaksanakan imunisasi MR. Minoritas berpersepsi imunisasi MR halal sebanyak 13 orang (32,5%), diantaranya 3 orang (7,5%) melaksanakan imunisasi MR dan 10 orang (25%) tidak

melaksanakan imunisasi MR.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR

Analisis uji statistic *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2020.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabandari (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi MR berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan responden yang tidak menerima imunisasi MR banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang baik (39,1%) dan nilai $p=0,006 < 0,05$ sehingga menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan imunisasi MR. (7)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukaan oleh yuliza (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi MR dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasiMR dengan uji korelasi *chi-square* tedapat hasil $p < 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan imunisasi MR, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah akan enggan untuk ikut serta dalam imunisasi MR.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saka AP

(2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR, hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh *p value* = 0,007 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi measles rubella. Nilai OR sebesar 3,269 yang artinya pengetahuanresponden yang baik mempunyai peluang 3,269 kali untuk diberikan imunisasi *Measles Rubella*. (9)

Dalam penelitian ini masih ditemukan banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, ibu yang memiliki pengetahuan kurang, tidak satupun ada yang melaksanakan imunisasi MR. Ditemukan pula ibu yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mau melaksanakan imunisasi MR kepada anaknya. Dalam hal ini, ibu sudah mengetahui tentang imunisasi MR, baik itu pengertian, tujuan, manfaat, dan efek samping dari imunisasi MR tersebut, tetapi tidak mau melaksanakan imunisasi MR untuk anaknya, hal ini dikarenakan adanya informasi dari social media (media elektronik) yang menunjukkan banyaknya kejadian-kejadian buruk yang terjadi akibat dari imunisasi MR itu sendiri. Sehingga menimbulkan keraguan bagi ibu untuk megimunisasi anaknya.Selain itu ada banyak tersebar rumor di kalangan masyarakat bahwa imunisasi MR itu tidaklah halal, hal itu menyebabkan banyak ibu tidak mau untuk mengimunisasi anaknya.

2. Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR

Analisis uji statistic *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,006 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Menurut teori, Sikap merupakan reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sumber dari pesan, pesan dan pengindraan. Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kreabilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan. (10)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi ayu (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR, dengan $p\text{-value } 0,027 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan pemberian imunisasi MR. (11)

Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillah febriyanti (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibudengan pelaksanaan imunisasi MR, Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kepatuhan mengikuti imunisasi Measles Rubela (MR) di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Padang tahun 2019. (13)

Menurut peneliti, bahwa sikap orang tua memiliki hubungan dengan pelaksanaan imunisasi MR, perbedaan sikap yang di miliki

ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan prilaku dalam pemberian imunisasi MR, ibu yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki prilaku negatif dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif dalam melaksanakan imunisasi MR untuk anaknya.

Dalam penelitian ini tidak ditemukam responden yang memiliki sifat negatif yang mau melaksanakan imunisasi MR pada anaknya, akan tetapi responden yang memiliki sifat negatif tidak ada yang melaksanakan imunisasi MR.

Adapun responden yang mau melaksanakan imunisasi MR adalah responnden yang memiliki sikap yang positif, ditemukan pula ibu yang memiliki sifat positif, tetapi tidak mau melaksanakan imunisasi MR pada anaknya, hal ini dikarenakan adanya isu tentang imunisasi MR yang berbahaya jika diberikan kepada anaknya, isu ini diperoleh dari media sosial sehingga banyak ibu yang enggan untuk mengimunisasi MR anaknya.

3. Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR

Analisis uji statistic *chi-square* di peroleh hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2020.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Aprilia (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan

pelaksanaan imunisasi MR, Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi measles rubella di Puskesmas taman bacaan terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR : 0,053 artinya responden yang dukungan keluarga yang mendukung mempunyai peluang 0,053 kali untuk tidak melakukan pemberian Imunisasi Measles Rubella.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi MR, Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ dari hasil penelitian ini adalah Status Imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan Dukungan keluarga Terhadap Status Imunisasi *Measles Rubella* (MR) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan Dukungan keluarga Terhadap Status Imunisasi *Measles Rubella* (MR).

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*. Hal ini karena keluarga merupakan orang yang terdekat yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang mengarah ke hal yang positif.

Menurut peneliti, bahwa semakin baik dukungan keluarga dari responden, semakin

baik pula responden menyikapi pemberian imunisasi MR, begitu pula sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dukungan, maka responden tidak menyikapi imunisasi MR dengan baik.

4. Persepsi Kehalalan Dengan Pelaksanaan Imunisasi MR

Analisis uji statistic *chi-square* di peroleh hasil $p\text{-value} 0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kehalalan ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR di Desa Bacang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Persepsi kehalalan dari responden tentang imunisasi MR ini mengakibatkan banyak responden yang tidak mau melaksanakan pemberian imunisasi MR kepada anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpersepsi bahwa imunisasi MR ini tidak halal diberikan kepada anak, seluruhnya tidak mau melaksanakan pemberian imunisasi MR kepada anaknya, adapun yang berpersepsi bahwa imunisasi MR halal diberikan kepada anak, hanya sebagian saja yang mau melaksanakan pemberian imunisasi MR pada anaknya, hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi MR, dan adanya isu bahwa imunisasi MR berbahaya jika diberikan kepada anak.

Menurut peneliti, bahwa jika persepsi ibu dari imunisasi MR adalah tidak halal, maka pelaksanaan dari imunisasi MR juga tidak berjalan dengan baik, akan tetapi meskipun persepsi ibu terhadap imunisasi adalah halal, pelaksanaan imunisasi MR belum tentu baik,

hal ini disebabkan dari beberapa faktor juga seperti persepsi bahwa imunisasi MR itu berbahaya jika diberikan kepada anak dan faktor lainnya. Persepsi masyarakat tentang kehalalannya dari imunisasi MR mayoritas memiliki persepsi bahwa imunisasi MR tidak halal diberikan kepada anak, dan minoritas memiliki persepsi bahwa imunisasi MR halal diberikan kepada anak. Hal ini terjadi mungkin karena Petugas kesehatan juga kurang mensosialisasikan imunisasi MR kepada masyarakat, sehingga masyarakat minim informasi tentang imunisasi MR.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,002 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,006 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi MR. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi MR. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil *p-value* $0,009 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara persepsi kehalalan dengan pelaksanaan imunisasi MR.

Daftar Pustaka

1. Rivani H. Hubungan Keyakinan Agama Islam Terhadap Penerimaan Vaksin Measles Rubella Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Banyumas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah , 2016). Serbuk Dan Pelarutnya . Vaksin Mr Dapat

- Diberikan Pada Anak Usia 9 Bulan Sampai. J Pemikir Islam. 2019;20(1):3851.
2. Aprilia R, Studi P, Kebidanan DI V, Kader U, Palembang B. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella Pendahuluan Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu yang dilaporkan antara tahun 2014 s . d Juli Rube. 2019;4:222–9.
3. Muslimah M, Ayubi D. Persepsi Ibu Terhadap Iklan Vaksin Measles Rubella (MR). Hasanuddin J Midwifery. 2019;1(1):1.
4. Fallis A. Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Imunisasi Measles Rubella Di SD 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi Yuliza. J Chem Inf Model [Internet]. 2013;53(9):1689–99. Available from: <http://ojs.akperaisiyahpadang.ac.id/index.php/jkla/article/view/37>
5. Setiamy AA, Deliani E. No 2019;2:5–10.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
7. Kateman K. Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. 2019;4(1).
8. Studi P, Pendidik B, Diploma J, Kesehatan FI. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MR (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MR (Measles Rubella) Pada. 2017;
9. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella pada anak SD di Desa Gumpang. J Kesehat Masy [Internet]. 2018;6(4):573–81. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21481>
10. Rampengan NH. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella. 2019;1:1–6.
11. Putu Mastiningsih. Buku Ajar Imunisasi.

- Bogor: In Media; 2018.
12. Rohmat Kurnia. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Kesehatan Masyarakat Desa Dan Kelurahan. Jakarta Timur: Bee Media; 2019.
 13. Hardianti Nurdian dkk. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2016.
 14. Nina SM M. Imunisasi untuk anak. Yogyakarta: Nuha media; 2018.
 15. Faktor B, Imunisasi C, Usia B. Artikel penelitian. 2018;1–11.
 16. Hanum Marimba. Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
 17. Sutanto Andinavita. Asuhan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka baru press; 2016.
 18. Lisnawati lilis. Generasi Sehat Melalui IMUNISASI. Jakarta: Trans Info Media Jakarta; 2016.
 19. A Wawan MD. Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
 20. Pramitasari DA, Puteri IRP. Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas. Ejournal Annu Purwodadi [Internet]. 2020;54–62. Available from: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/98>
 21. Handayani E. Asuhan holistik masa nifas dan menyusui. Yogyakarta: in media; 2017.
 22. Kadek Suryani N. Buku Ajar Prilaku Organisasi. Bali: Nila cakra; 2019.
 23. Risyia Rizki M dkk. Metodologi Penelitian Kesehatan. Indomedia Pustaka; 2017.
 24. M I. Paduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis; 2015.
 25. M I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Kesehatan Dan Umum. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis; 2016.